

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian normatif-empiris yang artinya dalam hal ini menggabungkan unsur hukum normatif yang kemudian didukung dengan penambahan data atau unsur empiris (Irwan,2013). Dalam metode penelitian normatif-empiris ini juga mengenai perspektif peraturan daerah (hukum normatif) dalam suatu peristiwa relasi hukum yang terjadi dalam lingkungan masyarakat yang diambil berdasarkan fakta-fakta kejadian di dalam lingkungan masyarakat, badan pemerintah atau badan hukum (hukum empiris). Dalam artian ini yang dimaksud dengan relasi hukum adalah relasi yang terjalin antara pemerintah desa dan BPD. Melalui penelitian ini penulis mengemukakan fakta yang berkaitan dengan relasi Pemerintah Desa dan BPD dalam pembangunan di desa Kapuwila Kecamatan Lalembuu, Kabupaten Konawe Selatan.

Metode pendekatan penelitian ini menggunakan *statute approach* (pendekatan perundang-undangan) merupakan penelitian yang mengutamakan badan hukum yang berupa peraturan perundang-undangan sebagai bahan acuan dasar dalam melakukan penelitian. Pendekatan ini dilakukan dengan menelaah semua peraturan perundang-undangan yang bersangkutan paut dengan permasalahan (isu hukum) yang dihadapi. Dalam hal ini peraturan yang dimaksud adalah Peraturan Daerah Kabupaten Konawe Selatan No. 11 Tahun 2017 yang dihubungkan dengan isu hukum yaitu relasi pemerintahan desa kapuwila.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan pelaksanaan penelitian ini bertitik di desa Kapuwila, Kecamatan Lalembuu, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara, dengan penetapan waktu penelitiannya dimulai sejak peneliti turun langsung ke lapangan dan melakukan pengumpulan serta penyusunan bahan dari tanggal 15 Agustus sampai 7 Oktober Tahun 2021.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Bahan**

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti maka tahap pertama sebelum melakukan penelitian penulis akan melakukan observasi terlebih dahulu tentang bagaimana relasi pemerintahan desa setempat untuk dapat menggali hubungan antara pemerintah desa maupun BPD dalam kebijakan serta pembangunan. Observasi yang dimaksud adalah peneliti turun langsung ke lapangan untuk mencari fakta-fakta terkait objek yang diamati untuk dijadikan bahan penelitian ini.

Selanjutnya, penulis menggunakan teknik wawancara yang digunakan adalah menghubungi dan bertanya (berkomunikasi langsung) dengan informan guna mendapatkan bahan-bahan informasi dalam penelitian ini adalah Kepala desa, Sekretaris Desa, BPD dan pihak-pihak terkait lainnya seperti pengurus masjid yang ada di Desa Kapuwila, serta perwakilan masyarakat. Teknik yang terakhir adalah teknik dokumentasi, melalui tekni ini penulis berupaya meyakinkan pembaca agar bisa percaya bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan secara langsung.

#### **3.3.1 Bahan Primer**

Sumber bahan primer dalam penelitian ini adalah Peraturan Daerah Kabupaten Konawe Selatan No. 11 Tahun 2017 perubahan atas Peraturan Daerah

Kabupaten Konawe Selatan No. 1 Tahun 2016 tentang Desa, serta bisa didapatkan juga dalam wawancara dengan informan terkait. Dalam hal ini yang menjadi informan penulis adalah Kepala Desa, Ketua BPD, Sekretaris Desa, perwakilan Masyarakat, serta pengurus/remaja masjid desa kapuwila.

### **3.3.2 Bahan Sekunder**

Sumber bahan sekunder yang bisa di peroleh dari penelitian ini melalui buku hukum, jurnal, serta situs atau data yang berkaitan dengan informasi yang sedang di teliti.

### **3.4 Teknik Analisis Bahan**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan analisis data penelitian ini adalah data dan informasi yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, baik wawancara dengan pemerintah desa, BPD, sekretaris desa, remaja masjid maupun masyarakat kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu proses penelitian yang sistematis, karena dimulai dari pengumpulan bahan, pemilihan bahan, pengkategorian, perbandingan, penyatuan, dan penafsiran bahan. Meskipun demikian, peneliti deskriptif kualitatif dapat menggunakan berbagai teknik pengembangan yang berbeda, sesuai dengan kreativitasnya. Teknik analisis bahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

#### **3.4.1 Reduksi Bahan**

Pada tahap ini penulis melakukan analisis pemilihan bahan yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Selanjutnya bahan tersebut dirangkum serta disusun secara sistematis dan kemudian memilah bahan pokok atau penting yang sesuai dengan penelitian.

### **3.4.2 Display Bahan**

Pada tahap ini penulis berusaha mengklasifikasikan dan menyajikan bahan yang dapat ditentukan terlebih dahulu secara sistematis dalam jumlah kategori maupun sub kategori sesuai dengan pokok permasalahan yang dapat dikembangkan sesuai bahan yang didapat di lapangan.

### **3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Bahan**

Pada tahap ini yang dimaksudkan adalah untuk mencari makna bahan yang telah dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan dan perbedaan. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar penelitian ini.

## **3.5 Pengecekan Keabsahan Bahan**

Pada dasarnya uji keabsahan bahan dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah bahannya, bisa dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Keabsahan bahan yang paling sering digunakan dalam penelitian sastra lisan ada berbagai cara yaitu dengan metode triangulasi mengulang atau klarifikasi dengan aneka sumber, jika diperlukan triangulasi bahan dapat dilakukan dengan cara mencari data-data lain sebagai pembanding. triangulasi ada beberapa macam cara, yaitu:

### **3.5.1 Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam

pelaksanaannya, penulis berusaha membandingkan hasil pengamatan dari pernyataan atau tanggapan melalui wawancara, seperti membandingkan hasil wawancara antara informan satu dan informan lainnya, misal pernyataan yang disampaikan kepala desa dibandingkan dengan pernyataan BPD, sekretaris desa, perwakilan masyarakat, dan remaja masjid yang bersangkutan. Sehingga pada analisis menunjukkan kesesuaian antara hasil wawancara satu dan lainnya.

### **3.5.2 Triangulasi Teknik**

Teknik ini untuk menguji kredibilitas bahan yang dilakukan dengan cara mengecek bahan kepada sumber bahan yang sama dengan teknik berbeda. Pada penelitian kali ini dilakukan dengan membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada, misal pernyataan ketua BPD dibandingkan dengan notulen rapat desa. Lebih jauh lagi, hasil tersebut kemudian penulis telaah lagi dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana keadaan dilapangan.

### **3.5.3 Triangulasi Waktu**

Teknik ini untuk menguji kredibilitas bahan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan pada waktu yang berbeda. Triangulasi waktu digunakan untuk validitas bahan yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Waktu yang digunakan untuk menguji dan memastikan bahwa data tersebut benar, maka penulis melakukan proses pengamatan tidak hanya satu kali saja.